Analisis Kemampuan Menulis Arab Melayu Dalam Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di Kelas V SD Al-Washliyah 2 Univa Medan

Mursal Aziz ^{*1}
Dwika Aulia Fitrah Panjaitan ²
Fachrizal Alwi ³
Fitri Yanti Pasaribu ⁴

¹ STIT Al- Ittihadiyah Labuhanbatu Utara

^{2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*e-mail : mursalaziz7@gmail.com ¹, dwikaaulia4@gmail.com ², fachrizalalwi599@gmail.com ³,
fitriantipasaribu@gmail.com ⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis Arab Melayu di kelas V Sekolah Dasar Al-Washliyah 2 Univa Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan maksud untuk menghasilkan analisis data tentang kemampuan menulis Arab Melayu di kelas V Sekolah Dasar Al-Washliyah 2 Univa Medan. Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Al-Washliyah 2 Univa Medan dan penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin, 23 Oktober 2023. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk meneliti kelompok data manusia, objek, kondisi, pemikiran, atau meneliti suatu kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh adalah 25,71. Nilai rata-rata ini dibandingkan dengan KKM menulis bahasa Arab di kelas V SD Al-Washliyah 2 Univa Medan yaitu 78, maka kemampuan menulis bahasa Arab siswa kelas V SD Al-Washliyah 2 Univa Medan dikategorikan rendah. Rendahnya kemampuan menulis siswa kelas V jika dilihat dari hasil tes tertulis yang dilakukan karena siswa belum hafal dengan huruf Arab Melayu. Sehingga pada saat tes dilaksanakan, peneliti menuliskan huruf Arab Melayu di papan tulis untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan tes. Setelah menuliskan huruf Arab Melayu di papan tulis, siswa dapat mengerjakan soal dan tidak kebingungan.

Kata kunci: Kemampuan Menulis, Arab Melayu, Implementasi, Kurikulum dan Muatan Lokal.

Abstract

This research aims to determine Malay Arabic Writing Ability for Class V SD Al-Washliyah 2 Univa Medan. This research uses a quantitative descriptive approach, with the aim of producing data analysis regarding Malay Arabic Writing Ability for Class V SD Al-Washliyah 2 Univa Medan. The research was carried out in Class V of SD Al-Washliyah 2 Univa Medan and this research was carried out on Monday 23 October 2023. The approach used in this research is the descriptive approach which is an approach used to examine groups of human data, objects, conditions, thoughts, or researching a class. The research results showed that the average value obtained was 25.71. This average value is compared with the Arabic Malay KKM class V at SD Al-Washliyah 2 Univa Medan, namely 78, so the ability to write Arabic Malay class V SD Al-Washliyah 2 Univa Medan is in the low category. The low writing ability of class V students is seen from the results of the written tests carried out because the students have not memorized the Malay Arabic letters. So when the test was carried out, the researcher wrote Malay Arabic letters on the blackboard to make it easier for students to take the test. After writing Malay Arabic letters on the writing board, students can work on questions and not be confused.

Keywords: Writing Skills, Malay Arabic, Implementation, Curriculum and Local Content.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan bagian dari komunikasi, salah satunya adalah komunikasi secara tertulis. Sehingga dengan adanya komunikasi secara tertulis manusia dapat mengirimkan pesan kepada orang yang dituju. Selain itu, dalam bidang pendidikan, dengan adanya menulis, mahasiswa dapat memenuhi tugas-tugas yang diberikan seperti membuat makalah, menulis puisi, dan mengasah kemampuan menulis, bahkan di tingkat perguruan tinggi mahasiswa dapat menulis proposal, skripsi, artikel, dan lain-lain.

Sukirman (2020) menyatakan bahwa kegiatan menulis merupakan perwujudan terakhir dalam keterampilan berbahasa setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Meskipun kemampuan menulis merupakan bagian terakhir, bukan berarti kemampuan menulis

tidak penting. Idawati, dkk (2021) berpendapat bahwa pembelajaran menulis cenderung dianggap paling sulit oleh siswa. Keterampilan menulis dapat dikatakan sebagai keterampilan yang kompleks. Mukhlis dan Asnawi (2018) berpendapat bahwa kompetensi menulis harus memperhatikan dan menguasai unsur kebahasaan dan nonkebahasaan untuk merangkai isi tulisan. Unsur-unsur tersebut akan menghasilkan tulisan yang baik.

Situmorang (2018) kegiatan menulis adalah proses melahirkan gagasan, pikiran, dan perasaan pada pembaca melalui bahasa yang berupa tulisan dengan menggunakan lambang-lambang grafik dan aktivitas. Dalam hal penguasaan keterampilan menulis, seseorang yang telah belajar menulis belum tentu memiliki keterampilan menulis yang baik tanpa adanya latihan menulis yang banyak.

Pengembangan baca tulis Al-Qur'an sangat penting bagi pengetahuan dasar agama anak (Aziz & Nasution, 2020). Aksara Arab Melayu merupakan bentuk komunikasi tertulis yang digunakan oleh masyarakat Melayu sebelum diperkenalkannya huruf Indonesia. Aksara Arab Melayu merupakan varian dari bahasa Arab yang disesuaikan dengan bahasa Melayu. Hal ini sejalan dengan Roza (2017) bahwa orang Melayu memandang tulisan Arab sebagai pintu gerbang untuk memahami Islam dan kitab suci Al-Quran. Aksara Arab Melayu berkembang pesat karena penduduk Nusantara mempelajari tulisan dan bacaan Arab langsung dari orang-orang Arab yang datang ke Nusantara. Namun, tulisan Arab Melayu ini memiliki sedikit perbedaan dengan tulisan Arab pada kitab suci umat Islam, yaitu Al-Quran. Pengetahuan yang diperlukan untuk menulis dan membaca Arab Melayu adalah mengetahui semua unsur dan tata cara menulis dan membaca Arab Melayu, yang terpenting adalah mengetahui dan dapat menulis huruf Arab Melayu dalam segala bentuknya, yaitu huruf yang berdiri sendiri, di awal kata, di tengah, dan di akhir kata.

Peran literasi Arab Melayu sebagai bagian dari budaya Melayu telah banyak dilupakan. Tentu saja, jika hal ini terus berlanjut dan bahkan tidak disebut-sebut, maka akan merugikan bangsa Indonesia sendiri. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengajarkan literasi Arab Melayu kepada generasi sekarang. Hal ini sejalan dengan pendapat Risdiawati, dkk (2016) untuk mengenalkan kembali tulisan Arab Melayu yang menyatakan bahwa tulisan Arab Melayu merupakan salah satu khazanah budaya nusantara. Mengajarkan tulisan Arab Melayu di sekolah formal maupun non-formal berarti turut serta dalam pelestarian nilai-nilai budaya nusantara. Provinsi Riau dan Kepulauan Riau merupakan pusat kerajaan-kerajaan Melayu dan memiliki warisan budaya yang tinggi dalam aksara Arab Melayu. Pemerintah setempat telah menjadikan bahasa Arab Melayu sebagai mata pelajaran dengan muatan lokal. Hal ini merupakan upaya pemerintah untuk mengatasi fenomena yang terjadi saat ini, yaitu banyaknya generasi muda termasuk pelajar yang tidak lagi menulis atau bahkan mengenal aksara Arab Melayu.

Selain itu Aceh dan Sumatera Utara merupakan daerah yang kental sebelumnya terkait aksara Arab Melayu. Berdasarkan surat Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Provinsi Sumatera Utara No. 420/21720 tanggal 28 Agustus 1991 dan surat edaran Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Utara No.: 7154/1.05/J/91 15 tanggal 7 Oktober 1991 bahwa aksara daerah mulailah diajarkan sejak dini untuk mengisi kurikulum pada pendidikan formal (Aziz, 2022). Oleh sebab itu lembaga-lembaga pendidikan Sumatera Utara banyak yang menggunakan kurikulum muatan lokal aksara Arab Melayu. Oleh sebab itu cara yang paling efektif mewariskan aksara Arab Melayu ini melalui proses pendidikan.

Pendidikan adalah sarana yang paling ampuh untuk mencerdaskan dan dengan pendidikan pula umat akan bisa merubah dunianya (Aziz et al. 2019: 81). Tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai setelah perencanaan berdasarkan kurikulum yang ditetapkan. Kurikulum adalah jantung dalam proses pembelajaran (Aziz, 2017: 197). Kurikulum juga beraneka ragam, bahkan ada juga kurikulum di luar jam pembelajaran yang disebut dengan ekstrakurikuler (Aziz et al. 2020: 43).

Mengenalkan dan mengajarkan tulisan Arab Melayu dapat memberikan dampak positif bagi siswa karena aksara Arab Melayu menggunakan huruf *Hijaiyah* dimana huruf ini juga digunakan dalam Alquran sebagai kitab suci agama Islam. SD Al-Washliyah 2 Univa Meedan yang terletak di Sumatera Utara menjadikan aksara Arab Melayu sebagai kurikulum muatan loal. Pada

penelitian ini akan khusus membahas terkait kompetensi siswa dalam menulis aksara Arab Melayu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan tujuan untuk menghasilkan analisis Kemampuan Menulis Arab Melayu di Kelas V SD Al-Washliyah 2 Univa Medan. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SD Al-Washliyah 2 Univa Medan dan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2023. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk meneliti kelompok manusia, objek, kondisi, pemikiran, atau meneliti suatu kelas yang terjadi pada masa sekarang atau masa kini (Prastowo, 2011). Penelitian ini juga menggunakan penelitian kuantitatif, yang menurut Sugiyono (2018) merupakan metode yang berdasarkan pada data-data aktual, data dalam penelitian ini berupa indikator-indikator yang terukur dengan menggunakan kajian statistik sebagai alat uji pengukuran.

Data dalam penelitian ini adalah hasil tes tertulis yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas V SD Al-Washliyah 2 Univa Medan. Penelitian mengambil data dari kelas V ini untuk mengetahui kemampuan siswa kelas V SD Al-Washliyah 2 Univa Medan dalam menulis aksara Arab Melayu yang merupakan salah satu kurikulum muatan lokal di SD Al-Washliyah 2 Univa dan sudah mulai diajarkan sejak siswa duduk di Kelas IV. Peneliti mengambil sampel di Kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang dan memberikan 10 soal tes kepada setiap siswa Kelas V. Tes inilah yang digunakan oleh peneliti sebagai data untuk menguji kemampuan menulis aksara Arab Melayu di Kelas V SD Al-Washliyah 2 Univa Medan.

Analisis data yang dilakukan setelah data terkumpul adalah peneliti memeriksa soal tes yang telah dikerjakan oleh siswa kelas V SD Al-Washliyah 2 Univa Medan. Peneliti menilai berapa banyak jawaban soal yang dapat dijawab dengan benar oleh siswa dan kemudian peneliti juga membandingkannya dengan Penilaian Keterampilan Menulis Arab Melayu di SD Al-Washliyah 2 Univa Medan. Berdasarkan penjelasan tersebut, diyakini bahwa penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana peneliti menguji data yang diperoleh untuk melihat hasil rata-rata kemampuan siswa kelas VB Sekolah Dasar Al-Washliyah 2 Univa Medan terhadap kemampuan menulis Arab Melayu. Penyajian hasil penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan deskriptif, yaitu hasil penelitian diuraikan secara rinci dan digunakan tabel perhitungan untuk menggambarkan kemampuan siswa kelas VB SD Al-Washliyah 2 Univa Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, pada bagian ini akan dibahas mengenai data yang ditemukan dari hasil tes yang dilakukan. Hasil yang diperoleh akan dibandingkan dengan nilai KKM bahasa Arab Melayu kelas V sesuai dengan nilai yang telah ditanyakan kepada guru bahasa Arab Melayu di SDAI-Washliyah 2 Univa Medan.

Tabel 1. Rekapitulasi keterampilan menulis Arab-Melayu

Skor	Banyaknya	Skor Banyaknya
60	1	60
50	3	150
40	1	40
30	2	60
20	9	180
10	5	50
Jumlah	21	540

Rata-rata = Jumlah data: jumlah data

$$\begin{aligned} &= 540 : 21 \\ &= 25,71 \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh adalah 25,71. Nilai rata-rata ini dibandingkan dengan KKM kemampuan menulis Arab Melayu kelas V SD Al-Washliyah 2 Univa Medan yaitu 78, maka kemampuan menulis Arab Melayu kelas V SD Al-Washliyah 2 Univa Medan masih dikategorikan rendah. Rendahnya kemampuan menulis siswa kelas V dapat dilihat dari hasil tes tertulis yang dilakukan karena siswa belum hafal dengan huruf Arab Melayu. Sehingga pada saat tes dilaksanakan, peneliti menuliskan huruf Arab Melayu pada papan tulis untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan tes. Setelah menuliskan huruf Arab Melayu di papan tulis, siswa dapat mengerjakan soal dan tidak kebingungan.

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian pendahuluan, bahwa Arab Melayu merupakan varian dari bahasa Arab. Jadi, tulisan aksara Arab Melayu sama dengan tulisan Arab yang dimulai dari kanan ke kiri. Namun, dari hasil tes yang telah dilakukan, diketahui bahwa rendahnya kemampuan menulis Arab Melayu di kelas V disebabkan oleh kaidah tersebut. Hasil tes yang telah dilakukan, siswa kelas V sebagian besar menulis tulisan Arab Melayu dimulai dari kiri ke kanan atau mirip dengan tulisan bahasa Indonesia pada umumnya. Dengan demikian, penilaian menjadi berkurang karena siswa kelas V menulis dari kiri ke kanan yang menyalahi kaidah penulisan Arab Melayu.

Dalam kaidah penulisan Arab Melayu terdapat huruf yang dapat disambung baik di awal, tengah, maupun akhir. Selain itu, ada juga beberapa siswa yang menyambung semua huruf Arab Melayu seperti huruf ج yang hanya bisa disambung jika huruf tersebut berada di akhir kalimat, sehingga membuat penilaian terhadap siswa menjadi rendah. Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa kurikulum muatan lokal aksara Arab Melayu ini membutuhkan perhatian khusus dan penambahan jam pembelajaran sebagai bagian penting dari budaya dan kearifan lokal di Sumatera Utara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka kemampuan menulis aksara Arab Melayu siswa kelas V SD Al-Washliyah 2 Univa Medan masih perlu peningkatan. Kemampuan menulis aksara Arab Melayu di kelas V berdasarkan hasil tes menulis yang telah dilakukan yaitu ada siswa yang belum hafal huruf Arab Melayu. Selain itu, siswa kelas V perlu memahami kaidah-kaidah penulisan Arab Melayu yang baik dan benar. Berdasarkan hal tersebut kurikulum muatan lokal aksara Arab Melayu ini perlu mendapat perhatian khusus dalam kurikulum pembelajaran. Perlu dukungan lembaga dalam menentukan kebijakan strategis yang mendukung implementasi kurikulum muatan lokal aksara Arab Melayu ini lebih baik dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Asadullah, S. A. (2021). "Upaya Mengatasi Kesalahan Persepsi Masyarakat Terhadap Tulisan Arab dan Arab Melayu di Desa Lubuk Garut Bengkalis". *Jurnal Abdidas*, 2(1).
- Aziz, Mursal et al. (2019). "Kebijakan Majelis Pendidikan Al-Washliyah Dalam Pengembangan Kurikulum Ke-Al Washliyahan Madrasah Aliyah Di Sumatera Utara" dalam *Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 9, No. 1.
- Aziz, Mursal et al. (2020). *Ektrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam): Dari Membaca Alquran sampai Menulis Kaligrafi*. Serang: Media Madani.
- Aziz, Mursal. (2017). "Manajemen Kurikulum dalam Pengembangan Budaya Belajar di Madrasah Aliyah Mu'allimin UNIVA Medan", dalam *Jurnal Ittihad* Vol. 1 No. 2 Juli Desember
- Aziz, Mursal. (2021). *Strategi & Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis: Upaya Mewujudkan Pendidikan Agama Islam Yang Religius*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Aziz, Mursal. (2022). *Materi Pembelajaran Aksara Arab Melayu & Tahfizul Qur'an Juz 30*. Malang: Ahli Media Press.

- Idawati, Nikmah, & Adek, N. (2021). "Pengembangan Minat Bersastra Anak Melalui Pelatihan Menulis Puisi Bebas Berbahasa Arab dan Melayu di MDA Muhammadiyah Sigiring Giring dan MDA Muhammadiyah Sadabuan". *APTEKMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (2).
- Jihad, M.I.F.A., & Eva, N.R. (2021). "Pengembangan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Tingkat Dasar di Masjid Baital Makmur Konang Barat Galis Pamekasan". *Pêrdikan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3 (1).
- Mahyuni, S., & Indriani. (2022). "Pengenalan Aritmatika Melayu di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2).
- Mukhlis, M., & Asnawi. (2018). "Kemampuan Menulis Kata Arab-Melayu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Islam Riau. *GERAM: Gerakan Aktif Menulis*, 6 (1).
- Risdawati, D., Wahyudi, S., & Nurhadi, (2016). "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Arab-Melayu". *Jurnal Pendidikan*, 1(6).
- Roza, E. (2017). "Aksara Arab-Melayu Nusantara dan Kontribusinya dalam Pengembangan Warisan Intelektual". *TSAQFAH*, 13 (1).
- Samad, S. A. A. (2018). "Pembelajaran Bahasa Arab Melayu dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar di Kabupaten Pidie, Aceh". *Ekspose*, 17 (1).
- Situmorang, N. M. Y. (2018). "Meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui teknik pertanyaan penuntun. *Jurnal Penelitian Tindakan Pendidikan*, 2(2).
- Sukirman. (2020). "Tes Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah". *Jurnal Konsepsi*, 9 (2).
- Warni, Mazir, K., & Rengki, A. (2022). "Workshop Penulisan Arab-Melayu untuk Mahasiswa Sastra Universitas Jambi. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3 (1).